



Kepemimpinan Kewirausahaan Dalam Penguatan Daya Saing UMKM Di Indonesia: Kajian Data Sekunder

Baharman Supri^{*1}, Saenab²

¹ Universitas Andi Djemma, Palopo, Indonesia

² Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Corresponding Author: baharmansupri02@gmail.com

Info Article Received: 02 Juni 2026 Revised: 04 Juli 2026 Accepted: 01 Agustus 2026 Publication: 31 Agustus 2026	Abstract: <i>Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) constitute the backbone of Indonesia's economy, yet their upgrading and competitiveness remain constrained by a low entrepreneurship ratio, limited innovation, financing, and market access. This study aims to analyze the role of entrepreneurial leadership in strengthening MSME competitiveness in Indonesia. The study employs a descriptive qualitative approach through a literature review and secondary data analysis from the Ministry of Cooperatives and SMEs, the Coordinating Ministry for Economic Affairs, national regulations, and reputable journal articles. Data were analyzed through content and thematic mapping based on four dimensions of entrepreneurial leadership: opportunity-based vision, innovation, risk-taking, and proactiveness through resource orchestration. The findings indicate a national entrepreneurship ratio of 3.47%, digital adoption of approximately 24 million MSMEs, a banking credit share of 19.97%, and an export contribution of 15.7%. These conditions indicate suboptimal entrepreneurial leadership. Strengthening leadership capacity, digital innovation, financing access, and resource orchestration is essential to improve MSME competitiveness.</i>
Keywords: Entrepreneurial Leadership, Entrepreneurship, Innovation, MSME Competitiveness, Secondary Data	
Kata Kunci: Daya Saing UMKM, Data Sekunder, Inovasi, Kepemimpinan Kewirausahaan, kewirausahaan	
Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License 	
	Abstrak: Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, tetapi peningkatan kelas dan daya saingnya masih menghadapi kendala rendahnya rasio kewirausahaan, inovasi, pembiayaan, dan akses pasar. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kepemimpinan kewirausahaan dalam memperkuat daya saing UMKM di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi kepustakaan dan analisis data sekunder dari Kementerian Koperasi dan UKM, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, peraturan nasional, serta artikel jurnal bereputasi. Data dianalisis melalui pemetaan isi dan tematik berdasarkan empat dimensi kepemimpinan kewirausahaan, yaitu visi berbasis peluang, inovasi, pengambilan risiko, serta proaktif melalui orkestrasi sumber daya. Hasil menunjukkan rasio kewirausahaan nasional sebesar 3,47%, adopsi digital sekitar 24 juta unit, porsi kredit perbankan kepada UMKM sebesar 19,97%, & kontribusi ekspor 15,7%. Kondisi tersebut menunjukkan kepemimpinan kewirausahaan belum optimal. Penguatan kapasitas kepemimpinan, inovasi digital, akses pembiayaan, dan orkestrasi sumber daya diperlukan untuk meningkatkan daya saing UMKM.

INTRODUCTION

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menempati posisi sentral dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM mencapai sekitar 64,2 juta unit atau 99% dari total pelaku usaha, dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07% atau setara Rp8.573,89 triliun, serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Besarnya kontribusi tersebut menjadikan UMKM sebagai tulang punggung sekaligus penopang stabilitas ekonomi nasional. Gambaran kontribusi dan posisi strategis UMKM disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kontribusi dan Posisi Strategis UMKM serta Kewirausahaan Indonesia

Indikator	Nilai	Sumber
Jumlah UMKM	± 64,2 juta unit (99% pelaku usaha)	Kemenkop UKM
Kontribusi terhadap PDB	61,07% (± Rp8.573,89 triliun)	Kemenkop UKM
Serapan tenaga kerja	97% (± 117 juta pekerja)	Kemenkop UKM
Kontribusi terhadap ekspor	± 15,7%	Kemenko Perekonomian
Kontribusi terhadap investasi	60,4%	Kemenkop UKM
Rasio kewirausahaan nasional	3,47% (target 3,95% pada 2024)	Kemenkop UKM

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM (2023); Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (2023), diolah.

Namun, kontribusi yang besar tersebut belum sepenuhnya diimbangi kualitas dan daya saing yang memadai. Rasio kewirausahaan nasional pada 2023 baru mencapai 3,47%, masih di bawah target pemerintah sebesar 3,95% pada 2024 dan jauh tertinggal dari negara maju yang berkisar 10-12% serta negara ASEAN seperti Singapura (8,76%) dan Malaysia (4,74%) (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Proses UMKM “naik kelas” berjalan lambat, sebagaimana tercermin dari rendahnya porsi kredit perbankan kepada UMKM yang baru 19,97% dan kontribusi ekspor yang masih 15,7%. Kondisi ini menunjukkan adanya persoalan mendasar pada aspek kepemimpinan dan pengelolaan usaha, bukan semata persoalan permodalan.

Dalam kajian manajemen, salah satu faktor penentu keberhasilan usaha adalah kepemimpinan. Pada konteks UMKM, pemimpin memegang peran krusial karena kemajuan atau kemunduran usaha sangat bergantung pada keputusan yang diambil pemimpin (Sembiring dkk., 2024). Sektor usaha yang dinamis menuntut kreativitas, inovasi, dan keberanian mengambil risiko, sehingga diperlukan gaya kepemimpinan yang tidak sekadar administratif, melainkan bersifat kewirausahaan. Kepemimpinan kewirausahaan (*entrepreneurial leadership*) menggabungkan orientasi pencarian

peluang khas kewirausahaan dengan kemampuan memengaruhi pengikut khas kepemimpinan untuk menciptakan nilai dalam kondisi penuh ketidakpastian dan keterbatasan sumber daya (Gupta dkk., 2004; Renko dkk., 2015).

Sejumlah penelitian menegaskan pengaruh positif kepemimpinan kewirausahaan terhadap kinerja usaha. Nguyen dkk. (2021) membuktikan bahwa kepemimpinan kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM melalui faktor organisasional, sedangkan Rusliati dkk. (2020) menemukan relevansinya bagi pengembangan usaha mikro di Jawa Barat. Meski demikian, kajian yang secara khusus mendialogkan data sekunder makro tentang kondisi UMKM Indonesia dengan dimensi-dimensi kepemimpinan kewirausahaan masih terbatas. Sebagian besar studi bersifat mikro dan berbasis survei pada objek tertentu, sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh pada tataran nasional.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis peran kepemimpinan kewirausahaan dalam penguatan daya saing UMKM di Indonesia dengan memanfaatkan data sekunder yang tersedia secara terbuka. Penelitian ini mendialogkan data kondisi UMKM dengan empat dimensi kepemimpinan kewirausahaan—visi berbasis peluang, inovasi, pengambilan risiko, serta proaktif dan orkestrasi sumber daya sehingga diharapkan memberikan kontribusi teoretis berupa kerangka analisis dan kontribusi praktis berupa rekomendasi kebijakan penguatan UMKM.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) dan analisis data sekunder. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah memahami dan menafsirkan kondisi UMKM nasional melalui lensa teori kepemimpinan kewirausahaan, bukan menguji hubungan antarvariabel secara statistik. Metode analisis data sekunder relevan dan dapat menjustifikasi naskah ini karena data yang dibutuhkan telah tersedia secara resmi dan terbuka pada lembaga pemerintah dan publikasi ilmiah, sehingga memungkinkan analisis pada tataran makro yang sulit dijangkau oleh survei primer berskala terbatas.

Sumber data sekunder meliputi publikasi dan basis data resmi Kementerian Koperasi dan UKM, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian Keuangan, serta regulasi nasional seperti Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional, dilengkapi artikel jurnal bereputasi terindeks (Elsevier dan jurnal nasional terakreditasi SINTA). Data dikumpulkan melalui

penelusuran dokumen (*documentary research*) terhadap sumber-sumber yang dapat diakses daring.

Teknik analisis dilakukan melalui analisis isi (*content analysis*) dan analisis tematik. Data sekunder diklasifikasikan dan dipetakan ke dalam empat dimensi kepemimpinan kewirausahaan, kemudian setiap indikator didialogkan dengan teori dan temuan empiris terdahulu untuk menghasilkan interpretasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan angka dari beberapa sumber resmi agar konsisten. Dengan demikian, hasil penelitian merupakan sintesis analitis antara data faktual dan kerangka teoretis, bukan sekadar deskripsi angka.

RESULTS AND DISCUSSION

Visi dan Orientasi Peluang

Dimensi visi dan orientasi peluang tercermin dari sejauh mana masyarakat menangkap peluang usaha dan bertransformasi menjadi wirausaha. Data pada Tabel 3 memperlihatkan rasio kewirausahaan Indonesia yang masih rendah dibandingkan target nasional maupun negara pembanding.

Tabel 3. Indikator Visi dan Orientasi Peluang

Indikator	Nilai	Tahun
Rasio kewirausahaan Indonesia	3,47%	2023
Target rasio kewirausahaan nasional	3,95%	2024
Rasio kewirausahaan negara maju	10–12%	–
Singapura	8,76%	–
Malaysia	4,74%	–
Minat wirausaha pemuda usia 15–35 tahun	35,5% (tertinggi ASEAN)	2019

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM (2023); Peraturan Presiden No. 2 Tahun 2022 diolah.

Data tersebut mengindikasikan paradoks: minat berwirausaha pemuda tergolong tinggi (35,5%), tetapi realisasinya menjadi wirausaha aktif rendah (3,47%). Dalam kerangka Gupta dkk. (2004), kesenjangan ini menandakan lemahnya kapasitas kepemimpinan kewirausahaan pada tahap awal, yakni kemampuan mengubah persepsi peluang menjadi visi usaha yang dieksekusi. Renko dkk. (2015) menegaskan bahwa inti kepemimpinan kewirausahaan adalah mengarahkan pengikut untuk mengenali dan mengeksplorasi peluang; ketika kemampuan ini lemah, peluang yang dipersepsikan tidak berlanjut menjadi penciptaan usaha. Dengan demikian, penguatan visi dan orientasi peluang melalui pendidikan dan pendampingan kewirausahaan menjadi prasyarat untuk mendekatkan capaian pada target 3,95%.

Untuk memperkuat dimensi ini, pendidikan dan pembinaan kewirausahaan berperan penting dalam menumbuhkan niat serta orientasi kewirausahaan. Widjaja dkk.

(2022) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri secara signifikan memengaruhi niat berwirausaha mahasiswa Indonesia, sehingga penguatan ekosistem pendidikan dapat menjembatani kesenjangan antara minat (35,5%) dan realisasi (3,47%). Sementara itu, Kusa dkk. (2021) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan, motivasi, dan persepsi peluang merupakan kombinasi yang menjelaskan kinerja UMKM. Temuan ini menegaskan bahwa dimensi visi dan orientasi peluang tidak muncul secara alamiah, melainkan perlu dibentuk melalui intervensi pendidikan, pendampingan, dan kebijakan yang konsisten sebagaimana diamanatkan Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022.

Inovasi

Dimensi inovasi dapat didekati melalui adopsi teknologi digital sebagai bentuk pembaruan cara kerja dan model bisnis UMKM. Tabel 4 menyajikan indikator transformasi digital UMKM.

Tabel 4. Indikator Inovasi (Transformasi Digital UMKM)

Indikator	Nilai	Tahun
Target UMKM masuk ekosistem digital	30 juta unit	2024
UMKM telah terhubung ekosistem digital	± 24 juta unit	2023
UMKM tercatat pada SIDT-UMKM	30,18 juta unit	2024
UMKM mengalami penurunan penjualan saat pandemi	94,69%	2020

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM (2023); LIPI (2020), diolah.

Capaian adopsi digital yang mendekati target (sekitar 24 juta dari 30 juta unit) menunjukkan kemajuan, namun masih menyisakan jutaan UMKM yang belum berinovasi secara digital. Tingginya penurunan penjualan saat pandemi (94,69%) memperlihatkan rentannya UMKM yang lambat berinovasi. Temuan ini sejalan dengan Newman dkk. (2018) dan Malibari & Bajaba (2022) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan mendorong perilaku inovatif melalui iklim inovasi dan efikasi diri kreatif. Dalam konteks UMKM Indonesia, Sembiring dkk. (2024) menegaskan bahwa kepemimpinan berpengaruh terhadap inovasi dalam organisasi kewirausahaan. Artinya, percepatan digitalisasi UMKM tidak cukup didorong oleh penyediaan teknologi, tetapi memerlukan pemimpin yang mampu menumbuhkan budaya inovatif di dalam usaha.

Lebih jauh, transformasi digital terbukti menjadi jalur utama peningkatan kinerja inovasi. Peng dan Tao (2022) serta Li dkk. (2023) menunjukkan bahwa transformasi digital berkontribusi positif terhadap kinerja inovasi dan kinerja perusahaan, sedangkan Srisathan dkk. (2023) menegaskan bahwa strategi inovasi terbuka mendorong inovasi ambidektros pada UMKM. Namun, kesiapan UMKM Indonesia untuk bertransformasi

digital masih beragam; Anatan (2023) menemukan bahwa kesiapan digital UMKM Indonesia dipengaruhi oleh kapasitas sumber daya dan kepemimpinan internal, sementara Saunila (2020) menegaskan bahwa kapabilitas inovasi UMKM bersifat multidimensi dan bergantung pada kepemimpinan yang mampu mengelola keterbatasan sumber daya. Dengan demikian, capaian sekitar 24 juta UMKM yang telah masuk ekosistem digital perlu diiringi penguatan kapabilitas inovasi agar adopsi teknologi tidak berhenti pada tataran pemasaran, tetapi berlanjut pada pembaruan model bisnis.

Pengambilan Risiko

Dimensi pengambilan risiko tercermin dari keberanian UMKM mengakses dan memanfaatkan pembiayaan untuk mengembangkan usaha. Tabel 5 menyajikan indikator akses pembiayaan UMKM.

Tabel 5. Indikator Pengambilan Risiko (Akses Pembiayaan)		
Indikator	Nilai	Keterangan
Porsi kredit perbankan kepada UMKM	19,97%	Target 30% (2024)
Kendala utama UMKM	Akses permodalan/agunan	–
Program pembiayaan utama	KUR	Sejak 2007

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM (2023); Kementerian Keuangan, diolah.

Porsi kredit perbankan kepada UMKM yang baru 19,97% dari target 30% memperlihatkan bahwa sebagian besar UMKM belum berani atau belum mampu mengambil risiko pembiayaan formal, sebagian karena keterbatasan agunan dan administrasi. Menurut Gupta dkk. (2004), pengambilan risiko terukur merupakan atribut inti pemimpin wirausaha; keengganan mengakses pembiayaan mencerminkan orientasi risiko yang rendah dan berdampak pada terbatasnya ekspansi usaha. Sawaeen dan Ali (2020) menemukan bahwa kepemimpinan kewirausahaan meningkatkan kinerja UMKM melalui kapasitas inovasi yang menuntut kesediaan mengambil risiko. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan dan pendampingan manajemen risiko diperlukan agar keberanian mengambil risiko terukur tumbuh seiring perluasan akses pembiayaan seperti KUR.

Rendahnya penyerapan kredit tidak dapat dilepaskan dari faktor literasi keuangan. Bawono dkk. (2022) membuktikan bahwa literasi keuangan dan kemampuan pemecahan masalah berpengaruh terhadap kinerja organisasi UMKM, sementara Miswanto dkk. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan berperan penting bagi kinerja dan keberlanjutan UMKM. Pramono dkk. (2021) juga menegaskan bahwa kemajuan UMKM di Indonesia ditentukan oleh kapasitas pengelolaan usaha, termasuk keberanian mengambil keputusan pembiayaan. Dalam kerangka kepemimpinan kewirausahaan,

keberanian mengambil risiko yang terukur mensyaratkan literasi keuangan yang memadai; tanpa itu, program pembiayaan seperti KUR tidak akan dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan porsi kredit UMKM menuju target 30% perlu dibarengi penguatan literasi dan manajemen risiko para pemimpin usaha.

Proaktif dan Orkestrasi Sumber Daya

Dimensi proaktif dan orkestrasi sumber daya tampak dari kemampuan UMKM menggerakkan sumber daya untuk menembus pasar yang lebih luas serta menopang perekonomian. Tabel 6 menyajikan indikator terkait.

Tabel 6. Indikator Proaktif dan Orkestrasi Sumber Daya

Indikator	Nilai	Keterangan
Kontribusi terhadap PDB	61,07%	± Rp8.573,89 triliun
Serapan tenaga kerja	97%	± 117 juta pekerja
Kontribusi terhadap ekspor	15,7%	Ditargetkan meningkat
Kontribusi terhadap investasi	60,4%	Semester I 2021

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM (2023); Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (2023), diolah.

UMKM telah menopang perekonomian melalui kontribusi PDB (61,07%) dan penyerapan tenaga kerja (97%), yang menunjukkan kemampuan orkestrasi sumber daya manusia dalam skala besar. Namun, kontribusi ekspor yang baru 15,7% mengindikasikan sikap proaktif menembus pasar global yang masih terbatas. Renko dkk. (2015) menempatkan kemampuan menggerakkan sumber daya melalui pengaruh sebagai inti kepemimpinan kewirausahaan, sedangkan Nguyen dkk. (2021) membuktikan bahwa kepemimpinan kewirausahaan meningkatkan kinerja UMKM melalui penguatan faktor organisasional. Dengan demikian, orientasi ekspor dan kemitraan yang masih rendah dapat ditingkatkan melalui pemimpin UMKM yang proaktif membangun jejaring, memanfaatkan program pemerintah, dan mengorkestrasi sumber daya usaha secara strategis.

Peningkatan orientasi ekspor menuntut sikap proaktif dalam memanfaatkan peluang pasar global. Reim dkk. (2022) menunjukkan bahwa digitalisasi membantu UMKM mengatasi tantangan model bisnis dalam proses internasionalisasi, sehingga transformasi digital dapat menjadi instrumen orkestrasi sumber daya untuk menembus pasar ekspor. Hal ini sejalan dengan Nguyen dkk. (2021) yang menegaskan bahwa kepemimpinan kewirausahaan meningkatkan kinerja UMKM melalui penguatan faktor organisasional. Dengan kontribusi ekspor yang baru 15,7%, terbuka ruang besar bagi pemimpin UMKM untuk proaktif membangun jejaring, kemitraan rantai pasok, dan

pemanfaatan platform digital lintas negara. Orkestrasi sumber daya yang efektif akan mengubah keunggulan kuantitas UMKM menjadi keunggulan daya saing yang berkelanjutan.

Sintesis: Kepemimpinan Kewirausahaan dan Daya Saing UMKM

Dialog antara data dan teori pada keempat dimensi memperlihatkan pola yang konsisten: potensi UMKM Indonesia sangat besar, tetapi kapasitas kepemimpinan kewirausahaan untuk mengubah potensi menjadi daya saing masih belum optimal. Rendahnya rasio kewirausahaan, terbatasnya inovasi digital pada sebagian UMKM, rendahnya akses pembiayaan, dan terbatasnya orientasi ekspor merupakan cerminan dari keempat dimensi yang belum berkembang secara seimbang. Temuan ini memperkuat proposisi Gupta dkk. (2004), Renko dkk. (2015), Nguyen dkk. (2021), dan Bagheri & Harrison (2020) bahwa kepemimpinan kewirausahaan merupakan penggerak penting kinerja dan daya saing usaha, khususnya dalam lingkungan yang penuh ketidakpastian dan keterbatasan sumber daya seperti sektor UMKM.

Sintesis atas keempat dimensi menunjukkan bahwa penguatan daya saing UMKM tidak dapat ditempuh secara parsial, melainkan memerlukan pengembangan kepemimpinan kewirausahaan yang seimbang. Visi dan orientasi peluang yang dibangun melalui pendidikan kewirausahaan (Widjaja dkk., 2022) akan optimal apabila ditopang kapabilitas inovasi digital (Anatan, 2023; Peng & Tao, 2022), keberanian mengambil risiko yang berbasis literasi keuangan (Bawono dkk., 2022), serta orkestrasi sumber daya yang proaktif menembus pasar (Reim dkk., 2022). Kusa dkk. (2021) menegaskan bahwa kombinasi orientasi kewirausahaan, motivasi, dan persepsi peluang menjelaskan kinerja UMKM secara lebih baik daripada faktor tunggal. Dengan demikian, kebijakan penguatan UMKM di Indonesia sebaiknya diarahkan pada pengembangan kapasitas kepemimpinan kewirausahaan secara terintegrasi, bukan sekadar bantuan permodalan atau pelatihan teknis yang terpisah-pisah.

CONCLUSION

Berdasarkan analisis data sekunder yang didialogkan dengan teori kepemimpinan kewirausahaan, penelitian ini menyimpulkan bahwa daya saing UMKM di Indonesia belum optimal karena kapasitas kepemimpinan kewirausahaan pada keempat dimensinya masih lemah. Dimensi visi dan orientasi peluang tercermin dari rasio kewirausahaan yang baru 3,47%; dimensi inovasi dari adopsi digital yang belum merata; dimensi

pengambilan risiko dari porsi kredit UMKM yang hanya 19,97%; serta dimensi proaktif dan orkestrasi sumber daya dari kontribusi ekspor yang baru 15,7%. Keempatnya menunjukkan bahwa penguatan kepemimpinan kewirausahaan bersifat strategis untuk mempercepat UMKM naik kelas.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi menyediakan kerangka analisis yang memetakan data sekunder makro ke dalam empat dimensi kepemimpinan kewirausahaan. Secara praktis, penelitian merekomendasikan empat langkah: pengembangan kapasitas kepemimpinan dan pendidikan kewirausahaan untuk memperkuat visi peluang; percepatan inovasi dan digitalisasi melalui penumbuhan budaya inovatif; perluasan akses pembiayaan disertai literasi manajemen risiko; serta penguatan orientasi ekspor dan kemitraan melalui orkestrasi sumber daya. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan data sekunder agregat sehingga tidak menangkap dinamika pada tingkat pelaku usaha. Penelitian lanjutan disarankan menguji secara empiris pengaruh dimensi kepemimpinan kewirausahaan terhadap kinerja UMKM menggunakan data primer dan analisis kuantitatif.

REFERENCES

- Anatan, L. (2023). Micro, small, and medium enterprises' readiness for digital transformation in Indonesia. *Economies*, 11(6), 156. <https://doi.org/10.3390/economies11060156>
- Bagheri, A., & Harrison, C. (2020). Entrepreneurial leadership measurement: A multi-dimensional construct. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 27(4), 659–679. <https://doi.org/10.1108/JSBED-01-2019-0027>
- Bawono, I., Maulina, E., Rizal, M., & Purnomo, M. (2022). The role of knowledge management capability, financial literacy, and problem-solving skills on organizational performance for SMEs. *Frontiers in Psychology*, 13, 930742. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.930742>
- Chaniago, H. (2023). Investigation of entrepreneurial leadership and digital transformation: Achieving business success in uncertain economic conditions. *Journal of Technology Management & Innovation*, 18(2), 18–27.
- Gupta, V., MacMillan, I. C., & Surie, G. (2004). Entrepreneurial leadership: Developing and measuring a cross-cultural construct. *Journal of Business Venturing*, 19(2), 241–260. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(03\)00040-5](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(03)00040-5)

- Harrison, C., Paul, S., & Burnard, K. (2016). Entrepreneurial leadership: A systematic literature review. *International Review of Entrepreneurship*, 14(2), 235–264.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2023). Pemerintah dorong UMKM naik kelas, tingkatkan kontribusi terhadap ekspor Indonesia. <https://www.ekon.go.id>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). Perkembangan data usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan rasio kewirausahaan nasional. <https://www.kemenkopukm.go.id>
- Kusa, R., Duda, J., & Suder, M. (2021). Explaining SME performance with fsQCA: The role of entrepreneurial orientation, entrepreneur motivation, and opportunity perception. *Journal of Innovation & Knowledge*, 6(4), 234–245. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2021.06.001>
- Li, S., Gao, L., Han, C., Gupta, B., Alhalabi, W., & Almakdi, S. (2023). Exploring the effect of digital transformation on firms' innovation performance. *Journal of Innovation & Knowledge*, 8(1), 100317. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2023.100317>
- Malibari, M. A., & Bajaba, S. (2022). Entrepreneurial leadership and employees' innovative behavior: A sequential mediation analysis of innovation climate and employees' intellectual agility. *Journal of Innovation & Knowledge*, 7(4), 100255. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100255>
- Miswanto, M., Tarigan, S., Wardhani, S., Khuan, H., Rahmadyanti, E., Jumintono, Ranatarisza, M., & Machmud, M. (2024). Investigating the influence of financial literacy and supply chain management on the financial performance and sustainability of SMEs. *Uncertain Supply Chain Management*, 12(1), 407–416. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.9.011>
- Newman, A., Tse, H. H. M., Schwarz, G., & Nielsen, I. (2018). The effects of employees' creative self-efficacy on innovative behavior: The role of entrepreneurial leadership. *Journal of Business Research*, 89, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.04.001>
- Nguyen, P. V., Huynh, H. T. N., Lam, L. N. H., Le, T. B., & Nguyen, N. H. X. (2021). The impact of entrepreneurial leadership on SMEs' performance: The mediating effects of organizational factors. *Heliyon*, 7(6), e07326. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07326>

- Peng, Y., & Tao, C. (2022). Can digital transformation promote enterprise performance? From the perspective of public policy and innovation. *Journal of Innovation & Knowledge*, 7(3), 100198. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100198>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021–2024. (2022).
- Pramono, R., Sondakh, L. W., Bernarto, I., Juliana, J., & Purwanto, A. (2021). Determinants of the small and medium enterprises progress: A case study of SME entrepreneurs in Manado, Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 881–889. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.881>
- Reim, W., Yli-Viitala, P., Arrasvuori, J., & Parida, V. (2022). Tackling business model challenges in SME internationalization through digitalization. *Journal of Innovation & Knowledge*, 7(3), 100199. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100199>
- Renko, M., El Tarabishy, A., Carsrud, A. L., & Brännback, M. (2015). Understanding and measuring entrepreneurial leadership style. *Journal of Small Business Management*, 53(1), 54–74. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12086>
- Rusliati, E., Mulyaningrum, Wibowo, A., & Narmaditya, B. S. (2020). Does entrepreneurial leadership matter for micro-enterprise development? Lesson from West Java in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(8), 445–450. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no8.445>
- Saunila, M. (2020). Innovation capability in SMEs: A systematic review of the literature. *Journal of Innovation & Knowledge*, 5(4), 260–265. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2019.11.002>
- Sawaeen, F. A., & Ali, K. A. (2020). The impact of entrepreneurial leadership and learning orientation on organizational performance of SMEs: The mediating role of innovation capacity. *Management Science Letters*, 10(2), 369–380. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.8.033>
- Sembiring, A. W., Damanik, A. S., Widya, K. A., & Suawandi. (2024). Pengaruh kepemimpinan terhadap inovasi dalam organisasi kewirausahaan. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(1), 231–238. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v2i1.1529>
- Srisathan, W. A., Ketkaew, C., & Naruetharadhol, P. (2023). Assessing the effectiveness of open innovation implementation strategies in the promotion of ambidextrous

- innovation in Thai small and medium-sized enterprises. *Journal of Innovation & Knowledge*, 8(4), 100418. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2023.100418>
- Widjaja, S. U. M., Wibowo, A., Narmaditya, B. S., Wardoyo, C., & Saptono, A. (2022). Identifying factors affecting entrepreneurship education and entrepreneurial intention among Indonesian university students. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 10(3), 89–104. <https://doi.org/10.15678/EBER.2022.100306>